

**PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE SEBAGAI PENUNJANG
PROSES PEMBELAJARAN UNTUK GURU
DI SD N 1 KARANGNOM KLATEN**

Aryati Wuryandari¹, Muryanto², Fajar Budi Hartono³, Hendro Joko Prasetyo⁴,

Dito Anggit Kusuma⁵, Ellis Cindy Meutifa⁶, Yepta Ferdi Kristanto⁷

^{1,2,3,4}Program Vokasi, Universitas Widya Dharma Klaten

E-mail: ¹aryatiwuryandari@unwidha.ac.id, ²muryanto@unwidha.ac.id,

³fajarbudi@unwidha.ac.id, ⁴hendromkom@unwidha.ac.id, ⁵dittoanggik@gmail.com,

⁶elliscm@gmail.com, ⁷yeptafredi@gmail.com

Article Info

ARTICLE HISTORY

Received:

14/01/2026

Reviewed:

15/01/2026

Revised:

20/01/2026

Accepted:

23/01/2026

DOI:

10.54840/widharma.v5i01.532

Abstract

The development of education in Indonesia demands a transformation in the curriculum and the use of technology to improve the quality of learning. A curriculum that is adaptive to current developments needs to be supported by information technology to make the teaching and learning process more effective and inclusive. Websites are one technology that plays a crucial role as a learning medium, a means of communication, and a provider of information for schools, teachers, students, and parents. However, limited teacher competency in website creation remains a barrier, primarily due to differences in expertise. This problem is also faced by SDN 1 Karanganom Klaten, where the majority of teachers do not yet have the skills to develop learning websites. As a solution, Widya Dharma University Klaten, in collaboration with SDN 1 Karanganom, conducted community service activities in the form of website creation training to support the learning process. This activity aims to improve teacher competency in website utilization and strengthen the synergy between universities and schools in supporting the improvement of educational quality.

Keywords: learning website, teacher training, educational technology, teacher competency, community service

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi seiring dengan dinamika global dan kemajuan teknologi. Transformasi tersebut mencakup berbagai aspek penting, antara lain kebijakan pendidikan, kurikulum, teknologi pembelajaran, aksesibilitas, serta inovasi pedagogis. Kurikulum tidak lagi dipandang sebagai dokumen statis, melainkan sebagai sistem yang harus adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Perubahan kurikulum diperlukan untuk mengakomodasi perkembangan teknologi, membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, serta meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Prastowo, 2020; Susanto, 2018).

Seiring dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Teknologi memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan terbuka, serta memperluas akses terhadap sumber belajar (Putra & Yamin, 2019). Integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, motivasi belajar siswa, serta kualitas interaksi antara guru dan peserta didik (Suryani et al., 2021). Oleh karena itu, sinergi antara pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Website merupakan salah satu bentuk teknologi informasi yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan. *Website* dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi, sarana komunikasi, serta platform pembelajaran berbasis digital. Melalui *website*, sekolah dapat menyajikan informasi akademik, jadwal kegiatan, materi pembelajaran, serta menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan siswa dan orang tua (Huda & Nugroho, 2020). Pemanfaatan *website* sebagai media pembelajaran juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan berbasis sumber belajar digital.

Namun demikian, pemanfaatan *website* di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan kompetensi guru. Banyak guru belum memiliki kemampuan teknis dalam pembuatan dan pengelolaan *website* akibat perbedaan latar belakang pendidikan dan minimnya pelatihan teknologi informasi (Rahmawati & Lestari, 2021). Kondisi ini menyebabkan ketergantungan pada tenaga profesional atau pihak ketiga, sehingga pemanfaatan *website* belum optimal dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh SDN 1 Karanganom Klaten. Pihak sekolah menyadari pentingnya *website* sebagai media penunjang pembelajaran dan sarana informasi sekolah, namun keterbatasan kemampuan guru dalam pembuatan *website* serta minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi menjadi hambatan utama. Situasi ini menunjukkan urgensi dilaksanakannya kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan yang terstruktur dan aplikatif di SDN 1 Karanganom Klaten.

Sebagai upaya pemecahan masalah tersebut, Program Studi D3 Manajemen Informatika Program Vokasi Universitas Widya Dharma Klaten (Unwidha Klaten) bekerja sama dengan SDN 1 Karanganom Klaten melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan *website* sebagai penunjang proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang, membuat, dan mengelola *website* sekolah maupun *website* pembelajaran secara mandiri. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi konseptual, praktik langsung pembuatan *website*, serta pendampingan dalam implementasinya.

Kontribusi dari kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, mendorong inovasi pembelajaran berbasis digital, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan permasalahan serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kurikulum dituntut bersifat adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum tidak lagi dipandang sebagai dokumen statis, melainkan sebagai sistem dinamis yang harus mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta literasi teknologi. Susanto (2018) menegaskan bahwa kurikulum di era digital perlu dirancang untuk mendukung penguasaan

kompetensi abad ke-21, sementara Prastowo (2020) menyatakan bahwa transformasi kurikulum merupakan keharusan agar pembelajaran tetap relevan dengan tantangan global dan perkembangan teknologi informasi. Integrasi kurikulum dan teknologi menjadi elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan kontekstual.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Putra dan Yamin (2019) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan akses terhadap sumber belajar sekaligus memperkaya metode penyampaian materi. Selain itu, media pembelajaran berbasis teknologi juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Suryani, Setiawan, & Putria, 2021). Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut secara pedagogis, bukan sekadar sebagai alat bantu.

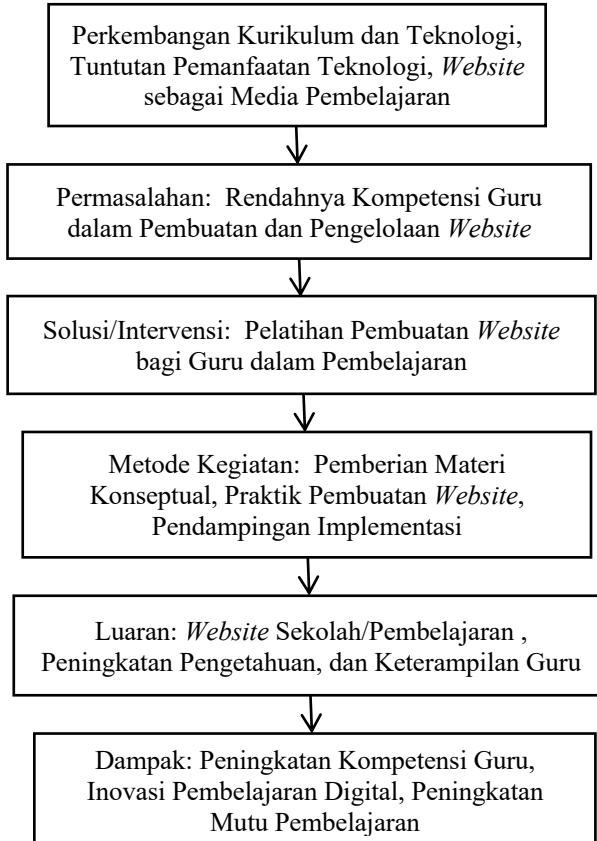
Website sekolah merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang strategis dalam dunia pendidikan. *Website* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan platform pembelajaran berbasis digital. Huda dan Nugroho (2020) menjelaskan bahwa *website* sekolah berperan penting dalam meningkatkan transparansi informasi, memperkuat komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, serta mendukung pembelajaran mandiri. Melalui website, guru dapat menyediakan materi ajar, tugas, dan sumber belajar digital yang dapat diakses kapan saja, sehingga sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan fleksibilitas dan kemandirian belajar peserta didik.

Meskipun demikian, pemanfaatan *website* sebagai media pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan kompetensi guru. Rahmawati dan Lestari (2021) mengungkapkan bahwa banyak guru mengalami keterbatasan dalam pembuatan dan pengelolaan media pembelajaran berbasis teknologi akibat perbedaan latar belakang pendidikan serta minimnya pelatihan teknologi informasi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan *website* belum optimal dan cenderung bergantung pada pihak ketiga. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pendampingan yang aplikatif menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan *website* bagi guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan inovasi pembelajaran. Putra dan Yamin (2019) melaporkan bahwa pelatihan teknologi informasi mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran digital. Huda dan Nugroho (2020) juga menemukan bahwa pemanfaatan *website* sekolah setelah pelatihan menunjukkan peningkatan kualitas layanan informasi dan efektivitas pembelajaran. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan *website* merupakan solusi yang relevan dan efektif dalam mengatasi keterbatasan kompetensi guru di bidang teknologi pendidikan.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dirumuskan hipotesis konseptual bahwa pelatihan pembuatan *website* sebagai penunjang proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan serta mendukung inovasi pembelajaran berbasis digital. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hipotesis ini menjadi landasan konseptual dalam merancang kegiatan pelatihan dan mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru di SDN 1 Karanganom Klaten.

Kerangka konseptual pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat seperti pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengabdian kepada Masyarakat

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang menekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra secara langsung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah, tanya jawab atau diskusi, serta pelatihan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan gambaran umum mengenai teknologi web dan konsep dasar pembuatan *website* yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan teknologi *web*, persiapan pembuatan *website*, serta perkembangan terkini dalam pemanfaatan *website* sebagai media pembelajaran.

Metode tanya jawab dan diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan dalam menyampaikan hal-hal yang belum dipahami serta mendiskusikan permasalahan yang dihadapi terkait pembuatan dan pengelolaan *website*. Melalui diskusi interaktif antara peserta dan tim pelaksana, diharapkan seluruh peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Metode ini juga mendorong terjadinya kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar peserta.

Selanjutnya, metode pelatihan praktik diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam pembuatan *website*. Pada tahap ini, peserta dilatih mulai dari penyusunan draf konten *website*, perancangan antarmuka (*interface*), pengisian konten, hingga proses publikasi *website*. Selama kegiatan pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan secara intensif untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan teknis maupun konseptual.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana dari Program Studi D3 Manajemen Informatika Program Vokasi Universitas Widya Dharma Klaten (Unwidha Klaten) melakukan koordinasi dengan pihak SDN 1 Karanganom Klaten, pengurusan perizinan kegiatan, serta penyusunan dan pembuatan modul pelatihan yang akan digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan. Modul disusun sesuai dengan kebutuhan mitra dan tingkat kemampuan peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 5-6 Januari 2024, bertempat di ruang pertemuan SDN 1 Karanganom Klaten. Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi melalui metode ceramah, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan demonstrasi langkah-langkah pembuatan *website*, serta praktik langsung menggunakan perangkat komputer atau laptop. Dalam sesi praktik, beberapa anggota tim pelaksana melakukan pendampingan kepada peserta untuk memastikan seluruh tahapan pembuatan *website* dapat diikuti dan dipahami dengan baik.

Tahap pasca pelaksanaan merupakan tahap akhir kegiatan PKM yang meliputi evaluasi dan konsultasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan serta tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Selain itu, tim pelaksana juga menyediakan layanan konsultasi dan diskusi lanjutan sebagai bentuk pendampingan kepada peserta terkait materi pelatihan, sehingga hasil kegiatan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tahapan pasca evaluasi berupa konsultasi dan pendampingan masih berlanjut hingga bulan Oktober 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Widya Dharma Klaten (Unwidha Klaten) dengan judul Pelatihan Pembuatan *Website* sebagai Penunjang Proses Pembelajaran untuk Guru di SD N 1 Karanganom Klaten' dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 5-6 Januari 2024, bertempat di ruang pertemuan SD N 1 Karanganom Klaten. Pada tahap perencanaan awal, kegiatan ini direncanakan diikuti oleh 21 orang guru. Namun, pada pelaksanaannya terdapat dua orang guru yang berhalangan hadir karena tugas kedinasan di luar sekolah, sehingga jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah sebanyak 19 orang guru.

Materi pelatihan disusun secara sistematis dan terbagi ke dalam tiga bagian utama. Bagian pertama membahas pendahuluan dan pengenalan konsep dasar *website*, meliputi pengertian *website*, jenis-jenis *website*, serta urgensi pemanfaatan *website* dalam dunia pendidikan. Pada sesi ini, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai platform pembuatan *website* yang mudah diakses dan relevan untuk kebutuhan sekolah, seperti *WordPress*, *Wix*, dan platform sejenis.

Bagian kedua difokuskan pada desain dan pengembangan konten *website*, yang mencakup prinsip desain *website* yang menarik dan ramah pengguna (*user friendly*), pemanfaatan elemen teks, gambar, dan video dalam penyusunan konten pembelajaran, serta pemahaman terkait aspek keamanan dan privasi *website*. Materi keamanan meliputi penggunaan kata sandi yang kuat, pembaruan sistem secara berkala, dan upaya perlindungan data untuk mencegah risiko penyalahgunaan informasi.

Pada bagian ketiga, tim pelaksana PkM mendemonstrasikan secara langsung penggunaan platform pembuatan *website* yang dipilih. Demonstrasi dilakukan secara bertahap, mulai dari pembuatan halaman *website*, penambahan dan pengelolaan konten, pembuatan menu navigasi, hingga pengaturan dasar *website*. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan pengelolaan konten lanjutan, pemanfaatan fitur tambahan, serta optimalisasi dan responsivitas *website* agar dapat diakses dengan baik melalui berbagai perangkat.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik dari Universitas Widya Dharma Klaten maupun dari SD N 1 Karanganom Klaten. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mengikuti setiap sesi pelatihan dengan penuh semangat. Suasana pelatihan berlangsung kondusif, hangat, dan penuh kekeluargaan, sehingga mendorong terjadinya interaksi aktif dan diskusi yang konstruktif antara peserta dan tim pelaksana.

Pihak SD N 1 Karanganom Klaten telah menyediakan fasilitas jaringan internet sebagai penunjang kegiatan. Namun demikian, pada saat pelaksanaan, koneksi internet yang PkM Unwidha Klaten memberikan dukungan tambahan berupa fasilitas jaringan internet guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Selama kegiatan berlangsung, terjalin komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan peserta, khususnya dalam sesi diskusi dan tanya jawab terkait kendala teknis maupun pemahaman materi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, para guru peserta pelatihan menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait pemanfaatan *website* sebagai media penunjang pembelajaran. Peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep *website*, tahapan pembuatan, pengelolaan konten, serta strategi optimalisasi *website* secara mandiri. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi di lingkungan sekolah.

Sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian, tim pelaksana PkM Unwidha Klaten tidak hanya melaksanakan pelatihan selama dua hari, tetapi juga menyediakan layanan konsultasi dan pendampingan pembuatan serta pengelolaan *website* secara berkelanjutan hingga bulan Oktober 2025. Layanan pendampingan ini dilakukan di awal melalui media komunikasi daring, seperti *WhatsApp*, serta dapat dilanjutkan melalui pertemuan virtual menggunakan *Google Meet* atau *Zoom* apabila diperlukan. Pendampingan berkelanjutan ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi kendala teknis, memperdalam pemanfaatan fitur *website*, serta memastikan *website* yang telah dibuat dapat digunakan secara optimal dan berkesinambungan sebagai penunjang proses pembelajaran di SD N 1 Karanganom Klaten.

Namun, berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan, diketahui bahwa metode pendampingan secara daring belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan kualitas jaringan internet, perbedaan tingkat pemahaman teknis peserta, serta kesulitan dalam memandu praktik pembuatan dan pengelolaan *website* secara detail melalui media daring. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan kurang efektif dalam membantu peserta menyelesaikan permasalahan teknis yang bersifat praktis.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim pelaksana PkM Unwidha Klaten memutuskan untuk melanjutkan kegiatan pendampingan secara luring (*offline*) dengan melakukan kunjungan langsung ke SD N 1 Karanganom Klaten. Pendampingan luring dinilai lebih efektif karena memungkinkan interaksi langsung antara tim pelaksana dan peserta, sehingga proses bimbingan teknis dapat dilakukan secara lebih intensif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Melalui pendampingan secara luring, tim pelaksana dapat secara langsung mengamati kendala yang dihadapi peserta, memberikan solusi praktis, serta memastikan *website* yang dikembangkan dapat berfungsi dengan baik sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pendampingan luring ini direncanakan dan dilaksanakan secara bertahap hingga bulan Oktober 2025 sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan *website* di lingkungan sekolah. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan secara *offline*, diharapkan kompetensi guru dalam mengelola dan mengoptimalkan *website* pembelajaran semakin meningkat, serta implementasi *website* sebagai media pembelajaran digital dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan *Website* sebagai Penunjang Proses Pembelajaran untuk Guru di SD N 1 Karangnom Klaten

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi D3 Manajemen Informatika Program Vokasi Universitas Widya Dharma Klaten berupa pelatihan pembuatan *website* sebagai penunjang proses pembelajaran untuk guru di SDN 1 Karanganom Klaten telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami konsep dasar *website*, mendesain tampilan, mengelola konten, serta memanfaatkan *website* sebagai media pembelajaran dan sarana informasi sekolah.

Partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan *website* sangat dibutuhkan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di bidang teknologi informasi. Meskipun pelaksanaan awal pendampingan dilakukan secara daring, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan luring lebih efektif dalam membantu guru mengatasi kendala teknis secara langsung. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan secara *offline* hingga Oktober 2025 menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan *website* di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung transformasi pembelajaran berbasis digital, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Sekolah diharapkan dapat mengelola dan memanfaatkan *website* secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran dan sarana informasi sekolah; (2) Guru disarankan terus mengembangkan kompetensi teknologi informasi yang telah diperoleh agar pemanfaatan *website* semakin optimal dalam proses pembelajaran; (3) Perguruan tinggi diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pendampingan dengan materi lanjutan yang lebih aplikatif; (4) Kegiatan PkM selanjutnya disarankan memberikan waktu pendampingan yang lebih panjang dan menekankan praktik langsung agar hasil kegiatan lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M., & Nugroho, A. (2020). Pemanfaatan website sekolah sebagai media informasi dan komunikasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 85–94.
- Prastowo, A. (2020). Transformasi kurikulum dan tantangan pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 215–226.
- Putra, R. S., & Yamin, M. (2019). Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–54.
- Rahmawati, D., & Lestari, S. (2021). Kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 6(2), 120–129.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2021). Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(1), 1–10.
- Susanto, H. (2018). Kurikulum dan pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(2), 101–110.
- Javaid, S., Anwar, J., Zaman, K., Gafoor, A. 2011. Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 2. No. 1: 59-78.
- Zulkarnain, I., Arianto, A., Kusyani, D., Sihite, M. R., & Siswadi, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Website Untuk Guru Smp Di Masa Pandemi Covid-19. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi*, 1(1), 19-26.
- Pramestika, L. A., & Wahyudi, W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Website untuk Peserta Didik Kelas V SD. *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(1), 72-79.
- Fernando, S., Sabri, T., & Suparjan, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Sekolah. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 18-31.
- Earl, D. A., & VonHoldt, B. M. (2012). STRUCTURE HARVESTER: a website and program for visualizing STRUCTURE output and implementing the Evanno method. *Conservation genetics resources*, 4, 359-361.